

Perempuan dalam Lukisan Koleksi Soekarno

Aniendya Christianna

Bulan Juni adalah bulannya Soekarno. Dalam kesempatan bulan Juni ini banyak hal dapat dimanfaatkan untuk mengenang sepak terjang Bapak Proklamator semasa hidupnya. Berkaitan dengan figur perempuan dalam lukisan koleksi Soekarno, patut direnungkan dan dipikirkan, apakah Soekarno semata-mata hanya mengagumi perempuan karena kecantikannya saja? Mengapa Soekarno mengoleksi sedemikian banyak lukisan dengan figur perempuan? Tidak hanya mengoleksi lukisan, Soekarno bahkan menulis buku tentang perempuan. Sedemikian besar daya intelektual dan estetikanya terhadap kaum perempuan, menunjukkan bahwa figur perempuan berperan penting dalam kehidupan Soekarno, baik dalam berkeluarga, bermasyarakat sampai berpolitik berbangsa dan bernegara.

Adalah sebuah pengetahuan umum betapa Soekarno mengagumi sosok perempuan, mulai dari ibu sampai dengan para istrinya. Kekaguman Soekarno terhadap figur perempuan salah satunya tampak dalam koleksi lukisannya selama menjabat sebagai presiden Republik Indonesia. Ribuan lukisan koleksinya memiliki tema yang beragam, tetapi yang mendominasi adalah tema figur perempuan. Mikke Susanto, kurator pameran seni, menyebutkan bahwa lukisan perempuan koleksi Soekarno sangat bervariasi, mulai dari potret istri-istrinya, tokoh mitologi nusantara (seperti Nyi Roro Kidul), figur perempuan Jawa dan Bali, berbagai aktivitas perempuan sampai dengan perempuan tanpa busana, baik sebagian maupun seluruhnya. Kekaguman Soekarno pada ketelanjangan diakui sebagai suatu pengalaman estetik mengagumi kuasa Tuhan, sekaligus manifestasi halusnya rasa yang dimiliki Soekarno. Basoeki Abdullah yang memang banyak melukis perempuan, pada akhirnya menjadikan Soekarno sebagai 'pelanggan' tetap jasa melukisnya. Setidaknya tercatat 200-an lukisan perempuan karya Basoeki Abdullah yang dikoleksi Soekarno.

Rupa-rupa figur perempuan dalam lukisan koleksi Soekarno mengusung estetika kerakyatan dan menunjukkan nilai-nilai lokalitas perempuan, baik dari latar belakang Jawa maupun Bali. Perempuan yang kerap menjadi objek lukisannya adalah perempuan dengan pakaian tradisional Jawa (kebaya dan jarik) dengan rambut rapi tersanggul. Seperti lukisan berjudul 'Rini' yang dirampungkan Soekarno sendiri pada tahun 1958. Pada mulanya sketsa lukisan ini dibuat oleh Dullah, kemudian dilanjutkan oleh Soekarno hingga tuntas. 'Rini' dilukis mengenakan kebaya sederhana berwarna hijau muda dan kain jarik bernuansa coklat berornamen batik. Sedangkan latar dari lukisan tersebut tampak polos dengan sapuan campuran cat berwarna putih dan kuning muda. 'Rini' memiliki ekspresi yang sayu sambil memegang sebuah buku tua berwarna coklat. Dalam posisi duduk, menoleh ke kanan sembari kedua tangannya menyilang diatas paha. Beberapa pengamat dan peneliti seni, menduga bahwa sosok Rini adalah orang yang sama dengan sosok Sarinah dalam buku yang ditulis Soekarno: 'Sarinah: Kewajiban Wanita Dalam Perjuangan Republik Indonesia' pada tahun 1947.

Tentang Perempuan, Kebaya dan Identitas Nasional

Penampilan perempuan tradisional mengenakan kebaya dengan bawahan kain jarik banyak muncul dalam lukisan koleksi Soekarno. Pada masa itu adalah hal yang lumrah bagi perempuan mengenakan kebaya, terkadang dipadupadankan dengan kain selendang di bahu maupun sebagai kerudung. Ketika peristiwa kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Soekarno,

satu-satunya perempuan yang hadir dalam momen bersejarah tersebut adalah Soerastris Karma Trimurti, yang kemudian lebih dikenal dengan nama S.K Trimurti. Beliau adalah seorang wartawan dan istri dari Sayuti Melik: juru ketik naskah teks proklamasi Indonesia. Trimurti yang adalah wartawan fokus memperjuangkan hak-hak pekerja. Oleh karena itu, pada tahun 1947, presiden Soekarno mengangkatnya sebagai Menteri Tenaga Kerja pertama di Indonesia. Kehadiran Trimurti baik di peristiwa proklamasi maupun sebagai menteri selalu mengenakan kebaya dan kain jarik sebagai bawahannya.

Pakaian dan perempuan berhubungan erat karena seringkali perempuan menjadi representasi sekaligus berperan sebagai agen busana Nasional. Desmond Morris menyebutkan, pakaian adalah *cultural display* yang berkaitan dengan afiliasi budaya pemakainya (2009). Pakaian bisa disebut pula sebagai perpanjangan identitas personal individu yang masuk ke dalam dunia sosial untuk membangun identitas kultural yang lebih luas dan pada akhirnya bisa menjadi identitas nasional suatu bangsa. Kebaya pada mulanya adalah pakaian sehari-hari perempuan dari kelas bawah/pribumi, terutama dari golongan tani. Sebagai bangsa yang baru saja berdaulat, dibutuhkan suatu simbol pemersatu bangsa, salah satunya melalui kebaya. Perempuan Jawa berkebaya adalah cerminan dari pendisiplinan tubuh untuk memperlihatkan hubungan antara perempuan dengan dunia sosialnya. Seluruh kerja disiplin tubuh dengan sendirinya menjadi sebuah kekayaan perjalanan hidup yang menentukan kualitas identitas kejawaan perempuan. Kekaguman Soekarno terhadap perempuan berkebaya tidak hanya berhenti pada mengoleksi lukisan dengan figur perempuan, tetapi juga turut menjadi motor pembentuk identitas bangsa. Pada akhirnya, perempuan dengan kebaya menjadi identitas Bangsa Indonesia, bahkan dilanjutkan dan semakin kokoh di rezim Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto. Selain sebagai simbol pemersatu bangsa, kebaya juga berfungsi sebagai pembeda dengan Barat yang mencerminkan kebebasannya Indonesia dari pengaruh kolonial Barat. Maka, bila di panggung publik perempuan berkebaya adalah simbol resistensi terhadap kekuasaan kolonial, maka Soekarno ada di belakang panggung tersebut.

Terlepas ‘Rini’ di lukisan dan ‘Sarinah’ di buku adalah sosok yang sama atau bukan, figur asli atau rekaan, semuanya menunjukkan bahwa Soekarno memiliki kesadaran dan kepekaan gender yang tinggi. Soekarno meletakkan peran perjuangan perempuan dalam posisi yang penting dalam merawat kemerdekaan bangsa. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa Soekarno masih memiliki kecenderungan seksisme karena besarnya kekaguman Soekarno terhadap keindahan dan kecantikan perempuan, sehingga Soekarno beranggapan bahwa nilai-nilai patriarki dan superioritas laki-laki harus tetap dipertahankan.

Membaca lukisan sama dengan membaca zaman. Memaknai figur perempuan dalam lukisan koleksi Soekarno, tidak hanya mengundang pengalaman estetik, tetapi juga menjadi wahana untuk kembali merenungkan identitas perempuan dan eksistensinya merawat kebangsaan, sekaligus medium belajar menjadi warga negara Indonesia.

BIODATA PENULIS



Aniendya Christianna, pengajar di Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya. Saat ini sedang menempuh studi doktoral Ilmu Seni Rupa dan Desain ITB.

Alumni Magister Media dan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga dan menerima penghargaan sebagai wisudawan berprestasi dengan IPK 3,85. Pada tahun 2019 menerima penghargaan sebagai Dosen Muda dengan Kinerja P2M Terbaik kategori Sosio-Humaniora dalam Dies Natalis Universitas Kristen Petra.

Artikel-artikel ilmiahnya yang berkaitan dengan sejarah budaya, kajian gender, seni dan desain telah diterbitkan di beberapa jurnal terakreditasi nasional seperti Jurnal Socioteknologi ITB, jurnal SHARE LPPM UK Petra, jurnal LAKON Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Jurnal Mozaik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Jurnal Kajian media dan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, *International Journal of Creative and Arts Studies* ISI Yogyakarta, jurnal SAINTEK Kopertis VIII Jawa Timur, jurnal MUDRA ISI Denpasar, dan jurnal Productum ISI Yogyakarta. Pada tahun 2019 menulis *book chapter* terindeks Scopus yang berjudul *Empowering Women through Batik* dan diterbitkan pada awal tahun 2020. Berbagai diseminasi nasional dan internasional yang berkaitan dengan seni, desain dan budaya pun turut aktif berpartisipasi.

Selain dalam artikel ilmiah dan diseminasi nasional/internasional, perempuan kelahiran Malang, 7 Desember 33 tahun silam juga aktif berkontribusi pada penulisan opini di media massa, antara lain berjudul: Perceraian Ahok dalam Perspektif Gender (Opini Jawa Pos 5 Februari 2018), Merdeka Belajar Melalui Berkesenian (Rupa) (Opini Jawa Pos 3 Februari 2020), Pandemi Mendorong Percepatan Terwujudnya Society 5.0 (Opini Jawa Pos 4 Mei 2020), dan Simbol-Simbol Nirsadar Sri Asih (31 Januari 2021).

Disamping aktif mengajar dan menulis, alumni sarjana desain Universitas Negeri Malang ini juga aktif menghasilkan karya seni dan desain, beberapa diantaranya telah memperoleh penghargaan dan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), seperti *set jewelry* Damar Kurung, seni motif batik khas Gresik, varian desain lampu batik Dolly Surabaya, video pembelajaran Bahasa Nusantara Damar Kurung (yang bisa ditelusuri di kanal *Youtube*). Pada tahun 2018 menjadi finalis *Indonesian Fashion and Craft Awards* yang diselenggarakan oleh *Bali Creative Industry Center* (BCIC) dan meraih juara ketiga motif batik khas Surabaya yang diselenggarakan oleh Surabaya Fashion Parade Tunjungan Plaza Mall (2018).

NOMOR REKENING BNI atas nama ANIENDYA CHRISTIANNA 7173800000

Contoh Tanda Tangan

18 DEC 2019
Pengesahan Petugas

BNI
KANTOR KECAMATAN WARU
39139

GRAHA PANGERAN SBY No. E 3517680

Kantor Cabang : 7173800000 - IDR
No. Rekening : Sdr ANIENDYA CHRISTIANNA
Nama :

255 - 39129

BNI Call 1500046

BNI 18 DEC 2019 NO. E 3517680

1. Penarikan BNI Tabung dapat dilakukan di semua Teller BNI di dalam negeri, di BNI ATM, ATM LINE, ATM Bersama dan ATM Prima di seluruh Indonesia serta ATM berbagai Cirrus atau Maestro di seluruh dunia.
2. BNI Tabung ditangguh dengan fasilitas Kartu Debit BNI dan BNI e-Banking yang memudahkan Anda dalam melakukan transaksi perbankan.

PENYIMPANAN

1. Perihal buku BNI Tabung Anda sebelum meninggalkan Bank.
2. Jika buku BNI Tabung/Kartu Debit BNI hilang, agar segera memberitahu Bank.
3. Penarikan tunai dengan kartu kassa hanya dapat dilakukan di Kantor Cabang pembuka rekening dengan membawa buku BNI Tabung dan menunjukkan self identitas diri (KTP/SIM/Passport/Paspori dan Penertama Kassa).
4. Penyalahgunaan buku BNI Tabung/Kartu Debit BNI akan mengakibatkan sanksi yang bukan karena kesalahan Bank seperti rekening ditutup/jeda penarikan seluruhnya.
5. Penarikan di Teller harus menyerahkan buku BNI Tabung dan self identitas diri yang berlaku. Penarikan dengan kontrol terentu di Teller yang menggunakan fasilitas Kartu Debit BNI harus menyerahkan Kartu Debit BNI.
6. Perubahan data nasabah agar dilaporkan kepada Bank.
7. Rekening yang tidak bertransaksi selama 6 bulan berturut-turut akan dinyatakan pasif (dormant). Rekening dormant dapat aktif kembali dengan transaksi penarikan/pengisian/transfer melalui fasilitas BNI e-Banking, anekdotan lokal, anekdotan lokal, penarikan tunai, penarikan tunai melalui Kantor Cabang BNI atau pembatalan di manapun.
8. Rekening dormant yang tidak diaktifkan oleh nasabah akan dibekukan secara otomatis oleh sistem di seluruh Kantor Cabang BNI di dalam negeri.
9. Penggantian buku BNI Tabung yang hilang karena rusak/bekukan dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI di dalam negeri.
10. Penggantian buku BNI Tabung karena hilang yang memiliki fasilitas Kartu Debit dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI di dalam negeri.
11. Penggantian Kartu Debit BNI karena hilang/rusak berlaku jika permohonan dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI di dalam negeri.

Keterangan Kode Transaksi

1. Penarikan	11. Aliran Transaksi Cr	06. Biaya Penarikan Transaksi Cirrus karena dana tidak cukup
2. Penarikan	12. Transaksi Debit Prima Banking	07. Biaya Penarikan Transaksi Cirrus akibat tidak ada
3. Kering	13. Penarikan ATM	08. Reversal/Pembatalan ATM
4. Anomali/kecurian	14. Transaksi Kredit Prima Banking	09. Reversal/Pembatalan Mandiri/POS
5. Aspi	15. Transaksi Maestro/POS	10. Reversal/Pembatalan Teller Cirrus/Link/Baratara/Prima
6. Bangs	16. Transaksi Teller Cirrus/Link/Baratara/Prima	11. Reversal/Pembatalan Biaya Inquery Cirrus/Link/Baratara/Prima
7. Pembetulan Kesalahan Pemindahan Ganda	17. Biaya Inquery Cirrus/Link/Baratara/Prima	12. Reversal/Pembatalan Pembayaran
8. Biaya Administrasi	18. Biaya Teller Cirrus/Link/Baratara/Prima	13. Reversal/Pembatalan Biaya Teller Cirrus/Link/Baratara/Prima
02. Aliran Transaksi De	19. Pembatalan melalui ATM	

DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

NPWP : 35.387.035.5-623.000

ANIENDYA CHRISTIANNA

Jl. Danau Singkarak VI Blok E3d/13 RT/RW 002/006,
Madyopuro-Kedung Kandang,
Kotamadya Malang-Jawa Timur 65138

TERDAFTAR 18-10-2018

PROVINSI JAWA TIMUR
KABUPATEN SIDOARJO

NIK : 3573034712870004

Nama : ANIENDYA CHRISTIANNA
Tempat/Tgl Lahir : MALANG, 07-10-1987
Jenis Kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : A6
Alamat : GREEN MANSION REGENCY BLOK ANDRA NO. 25

RT/RW : 003/013
Kel/Desa : TAMBAK REJID
Kecamatan : WARU

Agama : KRISTEN
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : DOSEN
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIDOARJO
07-08-2019